

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Ach. Syukron Makmun
Jabatan : Guru Penggerak/operator (Wali Kelas IV-D)
Nama Sekolah : SDN Sidoklumpuk
Tanggal wawancara : 19 Mei 2025
Tempat Wawancara : Ruang Komputer
Petugas Wawancara : Adilah Hidayatun N.U

Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana Bapak dapat merancang kegiatan belajar yang menarik bagi siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda?

Karena anak sekarang lebih banyak media sosial oleh karena itu Merancangnya dengan menggabungkan media online yang menyenangkan bagi anak” seperti video, artinya interaktif tetapi tetap dalam pembelajarannya membedakan dengan kemampuan tinggi sedang rendah. Berbentuk fun game, quiziz, dan lainnya.

2. Materi apa saja yang bapak gunakan untuk memastikan semua siswa dapat mengakses pembelajaran dengan mudah?

LKPD dan materinya pada saat menyampaikan materi, guru memberikan umpan balik memberikan lkpd untuk ngetes/menguji kemampuan siswa dan apakah siswa bisa. IPAS fotosintesis ditanyakan sambil praktik menggunakan bunga matahari dan membuat gambarnya di kertas karton tentu dengan kemampuan tinggi menggambar detail, sedang hanya sketsa, rendah membuat gambar sebisa siswa. Tidak membedakan, tetapi memberikan arahan dan tugas mengikuti minat dan bakat siswa

3. Bagaimana Bapak dapat mengatur ruang kelas untuk mendukung pembelajaran aktif?

Yang efektif dibentuk kelompok, dalam satu kelompok itu campur. Kemampuan tinggi bisa membantu yang kemampuan sedang dan rendah. Posisi tempat duduk diganti”, di rolling setiap hari interaksi sosial nya biar bagus. Jadi anak-anak membaaur dan tidak bosan, mengajak pembelajaran di luar kelas dan pemberian kebebasan pada siswa untuk siswa merasa dihargai

4. Bagaimana cara Bapak memberikan bimbingan kepada siswa agar menjadi individu yang berkarakter dan berkompeten sesuai dengan kebutuhan siswa?

Secara umum di dalam kelas setiap memberikan motivasi, pagi sbelum emmulai pelajaran yang selalu ditanyakan apa kejadian menyenangkan dan apa kejadian yang tidak menyenangkan sebelum berangkat sekolah, ketika berangkat sekolah. Karena kondisi

masing-masing siswa tidak sama akhirnya siswa bercerita dan guru memberikan motivasi, karakter yang ditanamkan tidak telat masuk kelas dan tidak mengerjakan. Selalu agak tekan keras dalam pr, jadi siswa memiliki tanggungjawab dan rasa malu jika tidak mengerjakan karena guru menyuruh siswa mengerjakan diluar kelas. Adanya rasa malu, pulang, piket, karakter dari kebiasaan kecil. Dalam jadwal piket dicampur, mulai dari anak yang rajin dan resikan sambil berkolaborasi.

5. Apa saja kegiatan belajar menarik yang Bapak buat untuk melibatkan siswa dalam pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan siswa yang berbeda-beda?

Kegiatan belajar yang menarik seperti penggunaan fun game, kuis interaktif seperti Quizizz, praktik langsung seperti eksperimen fotosintesis dengan bunga matahari, serta penggunaan media visual seperti video atau gambar yang disesuaikan dengan kemampuan siswa. Selain itu, juga dilakukan pembelajaran berbasis kelompok campuran agar siswa bisa saling membantu.

6. Mengapa Bapak menyediakan materi pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan siswa?

Agar setiap siswa bisa mengikuti pembelajaran sesuai dengan kemampuannya, tanpa merasa terbebani atau tertinggal. Diferensiasi materi memungkinkan siswa belajar sesuai minat dan bakat, sehingga mereka merasa dihargai dan lebih termotivasi.

7. Kapan Bapak biasanya melakukan penyesuaian materi pembelajaran sesuai kemampuan siswa?

Penyesuaian dilakukan sejak awal tahun ajaran setelah dilakukan identifikasi kemampuan dan latar belakang siswa, serta secara berkala berdasarkan pengamatan terhadap perkembangan siswa di kelas.

8. Bagaimana cara Bapak mengatur kelas agar suasana belajar menjadi aktif dan mendukung semua siswa belajar dengan baik?

Dengan membentuk kelompok belajar campuran, merotasi tempat duduk, memberi kebebasan berpendapat, dan melakukan pembelajaran di luar kelas agar tidak monoton. Interaksi sosial juga didorong agar semua siswa merasa nyaman.

9. Siapa saja yang terlibat dalam pengaturan kelas agar pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan?

semua Siswa terlibat aktif dalam pengaturan kelas, seperti dalam kesepakatan kelas, penentuan ketua kelompok, yel-yel, dan pembagian tugas piket. Guru memfasilitasi dan memantau keterlibatan semua siswa agar tidak ada yang tertinggal.

10. Apa saja bentuk bimbingan individual yang Bapak berikan kepada siswa sesuai kebutuhannya?

Memberikan motivasi harian, perhatian khusus bagi siswa yang memiliki latar belakang keluarga tertentu, bantuan tugas, serta kesempatan bercerita dan mengekspresikan perasaan di awal pelajaran.

11. Mengapa Bapak memberikan bimbingan secara individual kepada siswa?

Karena setiap siswa memiliki latar belakang dan kebutuhan yang berbeda. Bimbingan individual membantu siswa merasa diperhatikan, termotivasi, dan terbantu secara emosional maupun akademik.

12. Siapa saja siswa yang biasanya mendapatkan bimbingan individual dari Bapak ketika pembelajaran di kelas?

Tentunya semua siswa, tetapi lebih utama Siswa dengan kemampuan rendah, siswa dengan latar belakang keluarga yang kurang mendukung, atau siswa yang menunjukkan kesulitan belajar dan membutuhkan perhatian lebih.

13. Bagaimana cara Bapak membimbing siswa agar mereka bisa belajar secara mandiri?

Lebih menarik melalui video interaksi yang dikominasikan yel” masing” kelompok, dan ice breaking yang di dalamnya tentang bersenangsenang dan pembelajarannya. Contoh bola bergilir saat lagu berjalan, ketika lagu berhenti siswa diberi pertanyaan, siswa dituntut untuk melakukan eksperimennya sendiri

14. Dimana Bapak biasanya melakukan bimbingan atau tutorial untuk siswa dalam mengembangkan ketrampilan belajar mandiri?

Dilakukan di dalam kelas, baik secara individu saat jam pelajaran maupun setelah pelajaran selesai. Jika memungkinkan, juga dilakukan di luar kelas saat kegiatan tambahan atau pengayaan.

15. Apa saja kebutuhan belajar siswa yang dipahami oleh Bapak?

Kebutuhan emosional seperti perhatian dan motivasi, kebutuhan akademik seperti diferensiasi materi, serta kebutuhan sosial seperti kesempatan berinteraksi dan tampil di depan teman.

16. Bagaimana cara Bapak dalam mengidentifikasi dan memahami individu setiap siswa dalam proses pembelajaran?

Mengidentifikasi setiap siswa di awal masuk, bapak yang memegang online dapodik, mengidentifikasi dari latar belakang keluarga. Yang mana keluarga sangat penting perannya dengan kondisi anak-anak di kelas. Jadi mengidentifikasi seperti siswa yang ditinggal orangtuanya bekerja, siswa memerlukan perhatian lebih. Jadi saya mempunyai catatan untuk masing-masing siswa seperti nama, dirumah seperti apa, kekurangan dan kelebihan seperti apa. Jadi satu persatu agak detail, tetapi memang tidak sedetail orangtua nya dirumah, setidaknya saya punya data untuk mengelompokkan, karena diferensiasi ini kan mengelompokkan siswa dimasukkan ke kategori apa. Jadi tidak ada kemungkinan dari siswa yang memiliki kategori berkemampuan rendah bisa naik ke kategori sedang karena adanya motivasi dari temannya dan bimbingan dari saya di kelas.

17. Mengapa Bapak perlu mengetahui gaya belajar setiap siswa?

Kebutuhan emosional seperti perhatian dan motivasi, kebutuhan akademik seperti diferensiasi materi, serta kebutuhan sosial seperti kesempatan berinteraksi dan tampil di depan teman.

18. Kapan Bapak biasanya dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa?

Di awal tahun ajaran saat observasi awal, saat memberikan tugas-tugas berbeda, atau saat melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran di kelas.

19. Apa saja metode yang dapat Bapak gunakan untuk mengetahui gaya belajar siswa kinestetik, auditori, dan visual. Bagaimana Bapak dapat menyesuaikan pendekatan pengajaran yang sesuai?

Metode yang digunakan banyak sekali ketika mengikuti pelatihan guru penggerak. Tetapi kendala di kelas ketika siswa terlalu diberi kebebasan yang akhirnya membuat siswa ramai dikelas. Jadi saya mencoba untuk metode deep learning dan lainnya tapi tetap diselipkan yang paling sering adalah konvensional yaitu ceramah tetapi bagaimana metode ceramah itu bisa merangsang rasa ingin tahu siswa. Jika hanya membagikan lkpd saja, saya rasa kurang efektif. Jadi dalam metode yang saya kembangkan itu saya juga masuk tetapi dalam proses pembelajarannya saya bisa menjadi teman, sahabat, pendengar, auditori nya menggunakan lcd, media online, quiz dan lain lain yang bisa merangsang siswa. Jadi siswa menggunakan handphone pun tidak untuk game saja, tetapi oiya pak ternyata handphone bisa digunakan untuk bermain game saja. Karena lcd di kelas lagi rusak, jadi saya buat juga permainan seperti menempel di papan, merangsang dari auditori dan lain-lain.

20. Bagaimana cara Bapak bisa mengetahui tantangan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran?

Tantangan dan hambatan pasti ada di dalam semua kelas. Baik dari kelas khusus maupun kelas reguler seperti saya ini. Tentunya saya mengetahui tantangan dan hambatan dari kesehariannya karena sudah bisa dipantau dari siswa kesulitan dari materi ini, misal dari materi yang susah, ketika jumat/sabtu yang biasanya hanya kegiatan P5 dan menggambar jadi saya ulangkan kembali materinya di hari itu, memberikan pengayaan materi tersebut.

21. Apa saja yang Bapak lakukan untuk mendorong siswa agar bisa mengatur proses belajarnya sendiri?

Pertama dalam pengambilan keputusan karena penting bagi siswa contohnya kesepakatan kelas. Jadi melakukan voting pada saat awal masuk dengan bertanya mau seperti apa pembelajaran di kelas. Kelas yang tidak ramai, disiplin dan lain-lain. Dengan melibatkan siswa dalam hal tersebut bisa membuat oiya saya ini bisa dan akhirnya percaya diri. Kemudian untuk kepemimpinan saya terapkan setiap satu bulan sekali ada pergantian pengurus, jadi semua siswa kebagian. Seperti hal nya tadi saya pasrahkan kelas ke salah satu anak itu sudah membuat anak, dari situ mereka sudah belajar kepemimpinan dan itu saya berikan secara bergantian jadi tidak ada kesenjangan. Dan

memang ketika sebelum dan saat pulang saya selalu mengingatkan kepada mereka untuk selalu menjaga kesehatan, menghormati orangtua, belajar yang baik karena untuk di kelas 5 nantinya mereka akan masuk pagi, jadi darisini di kelas 4 juga harus sudah dibimbing.

22. Bagaimana Bapak dapat membantu siswa mengembangkan ketrampilan problem solving melalui tanggung jawab belajar yang diberikan?

Jadi kalau problem solving itu mengatasi masalah sebenarnya, jadi saya pancing untuk mengungkapkan permasalahan ketika pembelajaran selesai apakah ada kesulitan apa, yang akhirnya sharing dengan temannya. Seperti pemahaman konsep materi yang disampaikan. Jadi dipancing dulu, permasalahannya apa, apa yang kamu kerjakan td itu ada salahnya, apa maslahnya. Yang akhirnya saya memancing ayo teman-teman lainnya ada yang bisa membantu menjawab sebelum Pak Syukron jelaskan. Akhirnya mereka saling bertukar informasi.

23. Apakah Bapak mengajarkan ketrampilan problem solving kepada siswa?

Tentu mbak, biasanya bisa melalui kegiatan diskusi kelas, berbagi masalah saat refleksi, memberikan pertanyaan pemantik, serta meminta siswa mencari solusi bersama teman sebelum dijelaskan oleh guru.

24. Kapan dan dimana Bapak biasanya melatih siswa agar bisa berpikir kritis dan memecahkan masalah?

Bisanya saya lakukan saat sesi refleksi setelah pembelajaran, saat kegiatan kelompok, serta dalam sesi diskusi kelas. Bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas tergantung konteks kegiatan.

25. Bagaimana Bapak dapat membantu siswa agar mampu belajar mandiri dan memecahkan masalah sendiri?

Dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab, memberikan kesempatan membuat keputusan kelas, memberi eksperimen mandiri, dan membiasakan siswa menyampaikan dan mengatasi permasalahan sendiri.

26. Apa saja cara yang Bapak gunakan untuk meningkatkan kemampuan multitasking siswa?

Dengan pemberian tugas bertingkat, penggabungan aspek sosial dan kognitif seperti diskusi kelompok, dan latihan kegiatan dengan durasi terbatas yang menuntut siswa fokus menyelesaikan beberapa hal sekaligus.

27. Siapa saja siswa yang Bapak bimbing dalam belajar menyelesaikan beberapa tugas sekaligus (multitasking)?

Dengan pemberian tugas bertingkat, penggabungan aspek sosial dan kognitif seperti diskusi kelompok, dan latihan kegiatan dengan durasi terbatas yang menuntut siswa fokus menyelesaikan beberapa hal sekaligus.

28. Bagaimana cara Bapak dalam meningkatkan kemampuan multitasking sosial siswa?

Saya memilih tempat duduk dengan di rolling setiap harinya untuk interaksi sosialnya, karena di pembelajaran PpKn itu toleransi. Untuk ketua kelas salah satunya yang menjadi kepemimpinan. Berdoa setiap harinya juga bergantian biasanya berdasarkan nomor urut absen, jadi siswa bisa tampil di depan temantemanya bisa menjadi poin. Untuk pemimpin di kelompok pasti saya geser, jadi semua siswa bergantian. Kemudian yel-yel juga sebenarnya sepele dan siswa bisa menyanyikan yel sudah baik sekali. Namun dari yang saya sebutkan tadi juga ada yang sebenarnya masuk ke golongan ABK tetapi selalu saya berikan motivasi, semangat, dan membantu. Jadi mereka bisa merasa dihargai, dan saya sebagai guru tidak hanya menjadi penghukum saja tetapi saya bisa menjadi teman, sahabat dan sebagainya.

29. Bagaimana cara Bapak dalam meningkatkan kemampuan multitasking kognitif siswa?

Tentunya utamanya dengan cara merefleksi pikiran, seperti system stop pembelajaran yang membuat siswa untuk fokus terhadap satu titik. Jadi saya yang ebrbiara di depan untuk melatih konsentrasi siswa dengan memandu bayangkan jika kalian kelak seperti ini dan sebagainya. Yang artinya saya dikelas memberikan nasihat semacam rohani, hingga siswa ada yang menangis dan membangun fokusnya anak. Kalau siswa tidak di refresh yang artinya terus menerus diberikan materi pembelajaran mereka akan jenuh, jadi sesekali melakukan opembelajaran di luar. Jadi kemampuan multitasking yang saya ajarkan yaitu mengelola dan menggali jadi tidak monoton di dalam kelas. Kemudian menulis terus tanpa adanya media pembelajaran.

30. Bagaimana cara Bapak dalam meningkatkan kemampuan multitasking fisik siswa?

Meskipun kadang anak yang tahu jawabannya, tetapi siswa kurang adanya rasa percaya diri karena di dalam pikirannya terbentuk untuk takut jawabannya salah. Karena pembullying di kelas juga terjadi meskipun tidak verbal seperti woow banter salah. Jadi yang saya lakukan utama yaitu meningkatkan dan mempertebal kepercayaan diri mereka. Dengan memberikan tanggung jawab seperti soal banyak dan menunjuk siswa untuk absen sekianjadi siswa punya kepercayaan diri. Kalaupun di depan jawabannya salah, saya tidak langsung menghukum, tetapi tetap memberikan apresiasi meskipun ada revisi sedikit. Sehingga jangan sampai menjatuhkan mental siswa di depan temantemannya. Tetapi tetap dengan memperhatikan kemampuan masing-masing siswa, karena memang ada siswa yang kemampuannya tidak bisa.

31. Kapan Bapak biasanya mengajarkan teknik menyelesaikan masalah kepada siswa?

Saat siswa menghadapi kesulitan dalam memahami materi atau saat evaluasi tugas. Juga dilakukan saat kegiatan refleksi atau diskusi kelas setelah pembelajaran.

32. Bagaimana Bapak dapat membantu siswa agar mampu mengerjakan beberapa tugas sekaligus dengan baik?

Dengan latihan bertahap, penguatan rasa percaya diri, pembiasaan tanggung jawab, serta pengaturan waktu dan aktivitas secara terstruktur dan menyenangkan.

33. Mengapa penting bagi Bapak untuk mengajarkan teknik penyelesaian masalah kepada siswa dalam konteks menangani banyak tugas?

Sangat penting sekali karena dalam menyelesaikan suatu masalah seperti siswa menyelesaikan soal-soal selain adanya problem dengan teman itu sangat jarang kalau SD. Kalaupun ada masalah seperti itu, kita sebagai guru juga ikut andil dalam menyelesaikannya. Jadi menurut saya penting karena tidak semua siswa dirumah itu dibimbing orangtua nya dalam hal belajar dan mengerjakan PR, jadi agar mereka ketika mempunyai masalah atau kesulitan dalam mengerjakan soal, mereka bisa mencari solusinya sendiri dan tidak selalu bergantung kepada orang lain, karena kalau bergantung pada orang lain itu iya kalau orang itu bisa, jadi itulah pentingnya siswa diberi teknik untuk membantu penyelesaian problem solving nya.

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Lokasi Objek : Ruang kelas IV-D

Jenis Objek : Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS

Catatan pengamatan :

Hari/Tanggal : Senin 19 Mei 2025

Pukul : 10.52-11.59

Pengamat : Adilah Hidayatun Nisaa'ul Ulaa

Penulisan Catatan :

Kegiatan	Ya	Tidak	Deskripsi Kegiatan
Guru menciptakan berbagai kegiatan belajar yang menarik	✓		Guru merancang pembelajaran dengan pendekatan yang kreatif dan menyenangkan. Guru menggunakan media pembelajaran dan penggunaan alat peraga yang digunakan secara aktif. Dalam mapel ipas yaitu praktik fotosintesis dengan media bunga matahari dari kertas karton. Dari hasil pengamatan menunjukkan kegiatan ini mampu menarik perhatian siswa dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa dengan kemampuan tinggi menggambar secara detail, siswa dengan kemampuan sedang membuat sketsa, sedangkan siswa dengan kemampuan rendah menggambar sebisanya.
Guru mengatur kelas untuk mendukung pembelajaran yang aktif	✓		Ruang kelas diatur dengan siswa dibagi kedalam kelompok heterogen dan posisi duduk dirotasi setiap hari untuk memperkuat interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa. Memberikan pembelajaran yang

			kontekstual dengan mengaitkan kehidupan sehari-hari.
Guru memberikan bimbingan individual sesuai dengan kebutuhan siswa	✓		Memberikan perhatian khusus pada siswa dengan latar belakang keluarga tertentu atau yang mengalami kesulitan belajar. Bimbingan dilakukan pada saat jam pelajaran dengan mengenali kebutuhan emosional dan akademik masing-masing siswa dan menyesuaikan pendekatannya secara personal. Pada saat ada siswa yang tidak mendapatkan perhatian keluarganya dirumah dengan adanya kaos kaki yang sangat kotor dan bau, guru membelikan perhatian dengan membelikan kaos kaki baru. Selain itu pemberian dilakukan pada siswa yang berkategori masuk ke dalam ABK.
Guru melakukan tutorial cara mengembangkan keterampilan belajar mandiri siswa	✓		Pemberian ice breaking, yel-yel kelompok, dan kegiatan seperti bola bergilir untuk membangun rasa percaya diri dan tanggung jawab dalam proses belajar.
Guru memahami kebutuhan siswa	✓		Guru menyesuaikan pendekatan pembelajaran melalui metode ceramah yang interaktif
Guru mengidentifikasi gaya belajar siswa	✓		pada saat pembelajaran guru mengkategorikan siswa dengan bertanya apakah ada yang menyukai belajar melihat gambar dan sambil bergerak
Guru mengetahui tantangan dan hambatan siswa	✓		Melakukan pengamatan sehari-hari dan refleksi di akhir pembelajaran. Jika ada materi yang belum dipahami, guru mengajak untuk berdiskusi dan sharing session.
Guru mengajarkan keterampilan problem solving	✓		<ul style="list-style-type: none"> • Penugasan kepemimpinan secara bergiliran

			<ul style="list-style-type: none"> • Guru melatih ketrampilan memecahkan masalah melalui diskusi, refleksi, dan pertanyaan pemantik • Siswa didorong untuk menemukan solusi secara mandiri atau bersama teman sebelum guru menjelaskan jawabannya.
Guru meningkatkan kemampuan multitasking siswa	✓		<ul style="list-style-type: none"> • Multitasking sosial : melalui rotasi tempat duduk, pembagian tugas kelompok, dan penunjukkan bergilir pemimpin kelompok atau pemimpin doa • Multitasking kognitif : pemberian nasihat untuk membangun fokus • Multitasking fisik : Pemberian tugas presentasi dan soal berurutan yang melatih keberanian dan percaya diri, serta pengalihan atensi usaha walaupun jawabannya yang belum sempurna.
Guru memberikan pengajaran teknik penyelesaian masalah	✓		<p>Teknik penyelesaian masalah diajarkan dalam konteks penyelesaian soal, pemecahan kesulitan dalam memahami materi, dan pengelolaan tugas. Guru menekankan pentingnya kemandirian dalam menyelesaikan permasalahan karena tidak semua siswa mendapat dukungan belajar dari rumah.</p>

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Lokasi Objek : Ruang kelas IV-D

Jenis Objek : Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS

Catatan pengamatan :

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Mei 2025

Pukul :

Pengamat : Adilah Hidayatun Nisaa'ul Ulaa

Penulisan Catatan :

Kegiatan	Ya	Tidak	Deskripsi Kegiatan
Guru menciptakan berbagai kegiatan belajar yang menarik	✓		Guru menyusun kegiatan belajar berupa pengamatan langsung terhadap daun di lingkungan sekolah, serta presentasi hasil pengamatan oleh siswa. Aktivitas ini memberikan pengalaman nyata, menyenangkan, dan memungkinkan partisipasi aktif semua siswa sesuai dengan gaya belajar dan minatnya.
Guru mengatur kelas untuk mendukung pembelajaran yang aktif	✓		Kelas diatur dalam kelompok kecil dan presentasi individu, tempat duduk dirotasi, dan dilakukan aktivitas luar kelas. Guru juga memberikan arahan untuk kerja kelompok dan interaksi sosial siswa berjalan dinamis.
Guru memberikan bimbingan individual sesuai dengan kebutuhan siswa	✓		Guru memberikan bimbingan khusus terutama kepada siswa yang kesulitan saat presentasi, serta mendampingi mereka untuk menyampaikan hasil pengamatannya secara percaya diri.

Guru melakukan tutorial cara mengembangkan keterampilan belajar mandiri siswa	✓		Siswa diberi tugas pengamatan dan presentasi yang memungkinkan mereka merencanakan, mencatat, dan menyampaikan secara mandiri. Guru juga memberikan tantangan pengayaan kepada siswa yang lebih cepat memahami materi.
Guru memahami kebutuhan siswa	✓		Guru memfasilitasi siswa sesuai dengan tingkat kemampuan dan minatnya. Siswa diberi kebebasan untuk menyampaikan hasil belajar dalam bentuk yang mereka kuasai (verbal, visual, atau tulisan).
Guru mengidentifikasi gaya belajar siswa	✓		Guru menyesuaikan pendekatan dengan memberikan bahan visual (daun nyata), penjelasan lisan (auditori), serta gerakan dan eksplorasi lapangan (kinestetik).
Guru mengetahui tantangan dan hambatan siswa	✓		Guru secara aktif memantau dan memberikan bantuan kepada siswa yang tampak kesulitan dalam memahami konsep atau menyampaikan pendapat.
Guru mengajarkan keterampilan problem solving	✓		Guru mendorong siswa untuk berdiskusi dan menyampaikan solusi dari hasil pengamatan mereka sendiri, serta menyampaikan pertanyaan pemantik untuk memunculkan pemikiran kritis.
Guru meningkatkan kemampuan multitasking siswa	✓		Guru melatih siswa melalui kegiatan observasi, pencatatan, diskusi kelompok, dan presentasi yang dilakukan dalam waktu yang cukup terbatas, menuntut fokus dan kolaborasi.

Guru memberikan pengajaran teknik penyelesaian masalah	✓		Teknik diberikan melalui pendampingan siswa dalam menganalisis hasil pengamatan daun, menjelaskan keterkaitannya dengan fungsi fotosintesis, dan menyusun cara penyampaian hasil pengamatan mereka.
--	---	--	---

PEDOMAN WAWANCARA

Nama Informan : Ach. Syukron Makmun
Jabatan : Guru Penggerak (Wali Kelas IV D)
Nama Sekolah : SDN Sidoklumpuk
Tanggal wawancara : 21 Mei 2025
Tempat Wawancara : Ruang Kelas IV D
Petugas Wawancara : Adilah Hidayatun Nisaa'ul Ulaa

Pertanyaan Penelitian :

1. Bagaimana cara Bapak dalam membedakan materi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa di kelas?

Memilih media, memilih media, kemampuan anak, dan minat anak tersebut. Seperti matematika, di kelas ini kan ada Harris yang menonjol dalam IPAS tetapi belum tentu dia menonjol di Matematika, jadi saya harus membedakan minat dan bakat anak dimana, baru kemudian saya metode dan lain-lain baik audio visual nya, konten nya, bisa saya rubah disitunya. Misalkan layang-layang yang ilham cukup gambarnya sebuah layangan, kalau harris bisa dengan buatlah layangan dan hitung luas nya. Agar semuanya dapat mengikuti, jangan sampai Ilham diam, jadi jika harris lari, semuanya harus berjalan pelan-pelan sehingga semuanya bisa sampai tujuan finish nya bareng-bareng.

2. Bagaimana Bapak dapat merancang materi pembelajaran bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik?

Cara merancang materi pembelajaran dengan :

- Sharing dengan rekan sejawat agar antara kelas IV bisa sama-sama
- Melihat minat bakat anak

Tentunya pembelajaran dirancang semenarik mungkin, sebaik mungkin, sehingga anak-anak bisa melakukan kinestetik tadi. Seperti bisa bergerak, memahami sehingga tidak bosan dan monoton. Selain itu saya juga pernah melakukan role playing/bermain peran yang hasilnya juga positif termasuk main pullnes. Joyfulness : menggemberikan, fokus, dan mandiri. Saya hanya meaning saja, termotivasi. Tanpa saya tunjuk pun sudah termotivasi, unjuk tangan.

3. Bagaimana Bapak dapat merancang materi pembelajaran bagi siswa yang lebih mudah memahami melalui gaya belajar auditori?

Siswa yang sudah bisa memahami ya tinggal diberikan clue saja, misal Harris kamu buat contoh kalimat aktif. Kecuali yang belum bisa memahami, saya perlu

menggunakan speaker, nanti saya berikan contoh dulu, ini adalah contoh kalimat, atau membunyikan speaker kemudian menuliskan kalimat yang ada di audio tersebut.

4. Bagaimana Bapak dapat merancang materi pembelajaran bagi siswa yang lebih mudah memahami melalui gaya belajar visual?

Penampilan gambar, video karena selama ini saya juga biasa menggunakan LCD. Kalau gambar itu biasanya di hari Sabtu ada P5 yaitu anak-anak ada kegiatan menggambar. Menggambar pun juga tidak semata-mata saya bebaskan. Tetapi juga menggambar sesuai materi yang sudah dilalui, seperti bunga matahari. Kadang saya juga membawa, karena pikirnya nanti Pak Syukron ini selalu nyuruh” tetapi Pak Syukron sendiri tidak pernah bawa. Saya itu pengen dari hasil karya mereka sendiri, jadi saya juga nge share link di grup saya suruh akses, dan biasanya menggunakan media Canva untuk membuat poster banner sesuai dengan materi yang sudah dilalui se kreatif mereka. Jadi visualnya ada, tapi tidak lupa anak-anak juga masuk di teknologi nya. Jadi IPTEK nya juga sambil berjalan.

5. Bagaimana Bapak dapat menerapkan pendekatan pengajaran berbasis konsep untuk memastikan siswa memahami prinsip utama dari materi yang diajarkan?

Kalau sudah berbiara konsep itu harus benar-benar hati-hati, karena konsep itu ya awal dari pengetahuan anak-anak sendiri. Misal konsepnya $1+1=2$ itu kan sudah pasti, tetapi kalau seperti tadi daun adalah yang berwarna hijau padahal daun ada yang berwarna kuning. Jangan sampai kita menanamkan konsep ini lo nak pasti daun berwarna hijau. Jadi sebagai guru kita harus menguasai materi kita dulu, materi sudah kita kuasai, menanamkan konsep ke anak itu lebih mudah. Dan pastikan menanamkan konsep ke anak juga disertai dengan barang bukti/ media nyata nya.

6. Bagaimana cara Bapak membagi materi pembelajaran ke dalam beberapa kategori agar lebih mudah dipahami oleh siswa?

Tentunya tetap melihat materi nya apa saja, kemampuan dari siswa bagaimana, itu hal yang sangat penting bagi saya. Jadi jangan sampai tingkat kesulitan soal itu salah sasaran. Jadi saya mengkategorikan soal juga, saya materi saya pelajari, saya berikan ke anak-anak. Sampai mana siswa di kelas bisa mengikuti materi yang sudah saya ajarkan. Misalkan saya tidak mungkin langsung masuk ke klorofil karena anak-anak harus mengetahui bagian-bagiannya terlebih dahulu saya berikan seperti akar, batang, daun, buah. Seperti buah ini materinya ada lagi, jadi tidak mungkin saya memberikan materi buah itu ada apa saja. Itu lah ada batasan dan bagian-bagiannya dalam menyampaikan materi pembelajaran.

7. Bagaimana cara Bapak membedakan proses belajar berdasarkan tingkat pemahaman dan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing siswa?

Saya membedakan proses belajar dengan cara mengamati sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang saya sampaikan. Saya biasanya memberikan penjelasan bertahap dan memastikan siswa yang kesulitan mendapatkan pendampingan khusus. Misalnya, saat kegiatan observasi daun, siswa yang cepat memahami saya beri

pengayaan, sementara siswa yang butuh bantuan saya dampingi dengan instruksi yang lebih rinci dan sederhana.

8. Strategi apa yang Bapak terapkan untuk membedakan proses pembelajaran sesuai dengan minat yang dimiliki oleh masing-masing siswa?

Strategi khusus lebih ke awal pembelajaran untuk menanyakan kondisi nya terlebih dahulu. Jangankan siswa, kita saja kalau sudah mood nya bagus, belajar itu enak. Tapi kalau moodnya sudah rusak itu ndak enak belajarnya. Jadi kalau mood nya anak-anak ndak enak itu saya ajak untuk ice breaking terlebih dahulu, setelah jika dirasa tidak ada yang dikeluhkan saya lanjut ke pembelajaran.

9. Bagaimana cara Bapak menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri?

Tentunya seperti laporan yang sudah saya berikan tadi khususnya pengayaan. Jadi saya memberikan pengayaan itu untuk siswa yang pengetahuannya sudah baik terkait materi yang sudah saya berikan agar lebih luas lagi wawasannya. Jadi IPAS tadi, misal bagian tumbuhan oh ada jari-jari nya, bagian dari tumbuhan. Jadi saya memberikan materi nya pada bagian itu dulu baru pengayaannya saya sesuaikan.

10. Bagaimana cara Bapak menyesuaikan proses pembelajaran berdasarkan kecepatan belajar siswa yang memerlukan bimbingan lebih terarah?

Belum efektif dilakukan seperti tambahan waktu, les tambahan, atau pendekatan personal baik dari orangtua dan anak tersebut. Karena memang butuh penanganan khusus, kalau les ini masih belum mendapatkan izin dari orang tua, disamping itu ini kan kelas IV masuknya siang. Kalau mereka pulang nya saja jam 3 nanti ketambahan waktu les satu jam hingga selesai jam 4 kan kasian pulang nya sore. Jadi saya memberikan google form pada siswa tertentu untuk latihan dirumah. Dikirimkan melalui orang tua, tinggal klik kemudian langsung dicetak.

11. Apa saja aktivitas pembelajaran yang Bapak rancang untuk mengakomodasi siswa dengan gaya belajar kinestetik?

Saya ndak memungkiri ceramah itu pasti ada, menjelaskan dulu. Yang saya akomodasi memang pembelajaran kelompok agar anak-anak gerak nya aktif, komunikasinya juga aktif dengan anak-anak yang lain.

12. Bagaimana Bapak mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai untuk siswa dengan gaya belajar auditori?

Tentunya lebih ke suara yang memilih media yang pas, yang baik yang dibutuhkan anak-anak sehingga anak-anak juga bisa belajar dengan baik. Intinya lebih media dan melihat kebutuhan anak-anak.

13. Teknik apa yang Bapak terapkan dalam membedakan proses pembelajaran untuk siswa dengan gaya belajar visual?

Saya menggunakan berbagai media visual seperti gambar, video, dan benda nyata. Misalnya, saat pembelajaran tentang daun, saya membawa langsung contoh daun agar siswa dapat melihat bentuk, warna, dan teksturnya secara langsung. Selain itu, saya juga menampilkan gambar berwarna-warni dan menggunakan media digital seperti Canva untuk membuat poster sesuai dengan materi, agar siswa visual lebih mudah memahami.

14. Bagaimana cara Bapak dalam membedakan tugas produk yang diberikan dengan kemampuan individual masing-masing siswa?

Mengetahui kemampuan masing siswa, baru bisa memberikan produk apa yang pas untuk mereka. Kalau kita sebagai guru tidak mengetahui kemampuan siswaseperti apa ya ngga bisa. Jadi ibaratkan saya memberikan obat, saya cari dosis yang pas dulu. Jadi memberikan pembelajaran terlebih dahulu kemudian post test dan pre test. Dilihat dulu perkembangannya bagaimana

15. Apa strategi yang Bapak terapkan untuk mendorong siswa menghasilkan produk dari pembelajaran mata pelajaran IPAS?

Merancang modul ajar yang di dalamnya memuat tentang siswa bagaimana pembelajarannya memuat sebuah produk dalam IPAS. Contohnya kemarin saya membuat gambar, jadi anak-anak membawa toge kecil yang diberi kapas dan air dan dibawa pulang ke rumah. Mereka mengawasi pertumbuhan tauge nya. Jadi anak-anak tau kalau tumbuhan diletakkan diluar, tauge itu cepat tumbuhnya. Alesannya apa, jadi jawabannya karena mendapatkan sinar matahari yang cukup. Jadi membuat modul dan menerapkan kepada anak-anak.

16. Bagaimana pendekatan yang Bapak lakukan dalam membimbing siswa mengembangkan produk yang sesuai dengan minat mereka?

Tentunya pendekatan seara personal dengan siswa sehingga mereka merasa dihargai. Kalau pendekatan dengan siswa yang sudah mampu ya secara umum saja saya sampaikan.kalau yang khusus ya saya panggil, jadi ketika yang lainnya bekerja saya panggil kemudian saya bantu bagaimana cara mengerjakannya harus dipandu seperti itu. Memang ini kelas IV, tetapi untuk penanganannya ya sama seperti kelas I juga kalau ada yang seperti itu.

17. Bagaimana cara Bapak menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel dengan mengatur pembelajaran dalam bentuk individu, kelompok kecil, dan kelompok besar?

Sesuai dengan pemebelajran PKN, diterapkan salah satunya dengan tempat duduk pindah-pindah jadi interaksi sosialnya juga bagus. Tidak ada kelompok kecil dan kelompok besar atau apa. Jadi dalam pembelajaran mereka sudah siap untuk berkelompok dengan siapapun. Dalam kelompok pun juga selalu saya acak atau saya

random dengan berhitung, absen. Jadi setiap hari saya selalu berinovasi untuk anak-anak bagaimana lebih baik.

18. Apa strategi atau upaya yang Bapak terapkan untuk menciptakan pengalaman belajar di lingkungan yang berbeda-beda, seperti pembelajaran diluar kelas atau kunjungan ke museum?

Ranahnya 3 belajar di sekolah, rumah, dan masyarakat. Yang saya tekankan yaitu norma, kalau ada orang tua yang lebih tua duduk, saya pesan kan seperti itu. Kalau dirumah ya lebih ke menjaga adik, membantu orang tua.

19. Bagaimana upaya Bapak dalam menciptakan zona belajar yang berbeda di dalam kelas, misalnya dengan menyediakan pojok baca bagi siswa?

Pojok baa ini sudah saya rencanakan Cuma memang belum teralisasi Karena jadi satu dengan perpustakaan. Kalau inovasi lainnya anak-anak saya share link khusus untuk buku-buku cerita atau bacaan. Jadi mereka saya beri link online untuk membangun literasinya, dan biasanya kalau kemarin-kemarin materinya masih banyak itu di awal saya biasakan untuk literasi selama 10 menit setiap hari dan ketika pulang sekolah numerasi dengan hafalan perkalian.

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Lokasi Objek : Ruang kelas IV-D

Jenis Objek : Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS

Catatan pengamatan : Pembelajaran berdiferensiasi mapel IPAS

Hari/Tanggal : Senin, 19 Mei 2025

Pukul : 10.59-11.59

Pengamat : Adilah Hidayatun Nisaa'ul Ulaa

Penulisan Catatan :

Kegiatan	Ya	Tidak	Deskripsi Kegiatan
Guru membedakan materi untuk kebutuhan masing-masing siswa	✓		Materi dibedakan dan disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa
Guru menyiapkan materi untuk siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik	✓		Guru menyiapkan aktivitas praktik langsung seperti eksperimen sederhana menggambar proses fotosintesis
Guru menyiapkan materi untuk siswa yang menggunakan gaya belajar auditori	✓		Guru menjelaskan secara langsung menggunakan metode ceramah
Guru menyiapkan materi untuk siswa yang menggunakan gaya belajar visual	✓		Materi dilengkapi dengan gambar yang memperjelas konsep pembelajaran
Guru melakukan pengajaran berbasis konsep (Menekankan konsep dan prinsip utama untuk pengajaran yang relevan dan efektif)	✓		Guru menjelaskan materi dengan mengaitkannya ke dalam kehidupan sehari-hari
Guru membagi materi ke dalam beberapa kategori	✓		Materi disederhanakan dan dikelompokkan ke dalam bagian-bagian kecil sehingga berbagai tingkat kemampuan siswa mudah memahami
Guru membedakan proses belajar berdasarkan kesiapan siswa (tingkat pemahaman/kecerdasan dan keterampilan siswa)	✓		Guru mengamati dan menyesuaikan pemberian tugas serta pendampingan
Guru membedakan proses belajar berdasarkan minat siswa	✓		Aktivitas disesuaikan yang relevan dengan ketertarikan siswa seperti kegiatan

			eksploratif (siswa membuat gambar alur proses fotosintesis dari kertas karton/ media yang sudah disiapkan oleh guru dan kegiatan diluar kelas mengamati tumbuhan)
Guru membedakan proses belajar berdasarkan kecepatan belajar siswa (mandiri)	✓		Guru memberikan tantangan atau tugas tambahan
Guru membedakan proses belajar berdasarkan kecepatan belajar siswa (terarah)	✓		Guru memberikan intruksi seara bertahap dan pengawasan intensif
Guru membedakan proses belajar berdasarkan gaya belajar kinestetik	✓		Guru mmeberikan aktivitas proyek menggambar alur fotosintetis dan mempersilahkan siswa belajar sambil bergerak seperti berjalan untuk melihat hasil karya teman atau presentasi di depan dengan sikap santai
Guru membedakan proses belajar berdasarkan gaya belajar auditori	✓		Guru memberikan penjelasan verbal yang jelas dan berulang serta diskusi kelompok untuk menguatkan pemahaman siswa
Guru membedakan proses belajar berdasarkan gaya belajar visual	✓		Guru menggunakan media pembelajaran seperti gambar yang berwarna-warni seperti alur proses fotosintetis
Guru membedakan tugas produk sesuai dengan kemampuan individual siswa	✓		Siswa diberikan kebebasan memilih cara menyampaikan pemahamannya melalui gambar
Guru mendorong siswa untuk menghasilkan produk hasil dari mata pelajaran IPA	✓		Guru mendorong siswa menciptakan hasil nyata dari pembelajaran seperti presentasi
Guru membimbing siswa dalam mengembangkan produk berdasarkan minat siswa	✓		Guru memberikan dampingan dan bimbingan khusus dengan memanggil siswa
Guru menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel (individu, kelompok kecil, dan kelompok besar)	✓		Guru mengelola kelas menjadi kelompok kecil dan besar
Guru menciptakan lingkungan yang berbeda-beda (pembelajaran diluar kelas, kunjungan museum, dll)	✓		Siswa diajak keluar kelas mengamati tumbuhan yang ada di lapangan

Guru menciptakan zona belajar yang berbeda (pojok baca)		✓	Tidak ada pojok baca yang khusus tetapi ada rak untuk buku-buku pembelajaran
---	--	---	--

CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI

Lokasi Objek : Ruang kelas IV-D

Jenis Objek : Kegiatan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS

Catatan pengamatan : Pembelajaran berdiferensiasi mapel IPAS

Hari/Tanggal : Rabu, 21 Mei 2025

Pukul : 10.48-12.26

Pengamat : Adilah Hidayatun Nisaa'ul Ulaa

Penulisan Catatan :

Kegiatan	Ya	Tidak	Deskripsi Kegiatan
Guru membedakan materi untuk kebutuhan masing-masing siswa	✓		Guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan individual siswa melalui pembagian kelompok dan pemberian tugas yang bervariasi sesuai tingkat pemahaman masing-masing siswa
Guru menyiapkan materi untuk siswa yang menggunakan gaya belajar kinestetik	✓		Guru memberikan aktivitas hands-on berupa pengamatan langsung daun di lingkungan sekolah, siswa dapat bergerak untuk mengambil dan mengamati berbagai jenis daun secara langsung
Guru menyiapkan materi untuk siswa yang menggunakan gaya belajar auditori	✓		Guru memberikan penjelasan verbal yang jelas tentang fungsi dan ciri-ciri daun, melakukan diskusi kelompok, serta memberikan kesempatan presentasi lisan kepada setiap kelompok
Guru menyiapkan materi untuk siswa yang menggunakan gaya belajar visual	✓		Guru menggunakan contoh nyata berupa daun yang dapat dilihat dan diamati secara visual, siswa dapat melihat langsung bentuk, warna, dan tekstur daun

Guru melakukan pengajaran berbasis konsep (Menekankan konsep dan prinsip utama untuk pengajaran yang relevan dan efektif)	✓		Guru menekankan konsep dasar tentang fungsi daun dalam proses fotosintesis dan ciri-ciri morfologi daun dengan memberikan contoh konkret dan penjelasan yang sistematis
Guru membagi materi ke dalam beberapa kategori	✓		Materi dibagi menjadi kategori fungsi daun dan ciri-ciri daun, setiap kelompok mendapat fokus pembahasan yang spesifik untuk memudahkan pemahaman
Guru membedakan proses belajar berdasarkan kesiapan siswa (tingkat pemahaman/kecerdasan dan keterampilan siswa)	✓		Guru memberikan arahan secara bertahap, mengamati kesiapan masing-masing siswa, dan memberikan bimbingan khusus bagi siswa yang memerlukan bantuan lebih
Guru membedakan proses belajar berdasarkan minat siswa	✓		Guru memfasilitasi minat siswa dengan memberikan pilihan dalam presentasi dan memberikan kebebasan dalam mengekspresikan pemahaman mereka sesuai kemampuan masing-masing
Guru membedakan proses belajar berdasarkan kecepatan belajar siswa (mandiri)	✓		Guru memberikan waktu yang fleksibel untuk pengerjaan tugas dan berkumpul dengan kelompok, memungkinkan siswa yang cepat memahami untuk melanjutkan dengan aktivitas pengayaan
Guru membedakan proses belajar berdasarkan kecepatan belajar siswa (terarah)	✓		Guru memberikan bimbingan intensif saat presentasi, membantu siswa yang malu-malu atau kesulitan, dan memberikan arahan bertahap untuk memastikan semua siswa dapat mengikuti
Guru membedakan proses belajar berdasarkan gaya belajar kinestetik	✓		Guru memfasilitasi pembelajaran dengan gerakan melalui aktivitas mengambil daun, berpindah tempat saat

			presentasi, dan permainan suit gunting batu kertas untuk pemilihan ketua kelompok
Guru membedakan proses belajar berdasarkan gaya belajar auditori	✓		Guru melakukan pelemparan pertanyaan kepada siswa lain, mendengarkan komentar dari masing-masing kelompok secara bergantian, dan memberikan umpan balik verbal
Guru membedakan proses belajar berdasarkan gaya belajar visual	✓		Guru menggunakan contoh nyata berupa daun sebagai media visual, siswa dapat mengamati dan membandingkan berbagai bentuk dan ciri-ciri daun secara langsung
Guru membedakan tugas produk sesuai dengan kemampuan individual siswa	✓		Setiap kelompok mempresentasikan hasil pengamatan dengan kemampuan masing-masing, guru memberikan kebebasan dalam cara penyampaian sesuai tingkat kemampuan siswa
Guru mendorong siswa untuk menghasilkan produk hasil dari mata pelajaran IPA	✓		Guru mendorong siswa untuk menghasilkan presentasi tentang fungsi dan ciri-ciri daun berdasarkan hasil pengamatan langsung mereka
Guru membimbing siswa dalam mengembangkan produk berdasarkan minat siswa	✓		Guru memberikan bimbingan personal saat presentasi, membantu siswa yang kesulitan, dan mendorong siswa untuk mengekspresikan pemahaman mereka dengan cara yang mereka sukai
Guru menciptakan lingkungan belajar yang fleksibel (individu, kelompok kecil, dan kelompok besar)	✓		Guru mengorganisir pembelajaran dalam kelompok kecil, memberikan kesempatan presentasi individual, dan menciptakan suasana yang mendukung interaksi antar siswa

Guru menciptakan lingkungan yang berbeda-beda (pembelajaran diluar kelas, kunjungan museum, dll)	✓		Guru mengajak siswa keluar kelas untuk mengamati dan mengambil daun di lingkungan sekolah, menciptakan pengalaman belajar di luar ruang kelas
Guru menciptakan zona belajar yang berbeda (pojok baca)		✓	Belum ada pojok baca khusus di kelas, meskipun tersedia rak buku. Rak buku hanya diisi dengan buku pembelajaran